



Vol. 05 No. 02 (2026) : 12-21

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGEMBANGAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL

M. Sukron¹, Carmidin², Sahidin Wahyudi³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹msukron858@gmail.com, ²carmidin@an-nur.ac.id, ³ashilawahyu234@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era modern menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dinilai kurang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di era digital yang efektif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis melalui analisis berbagai literatur ilmiah lima tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* dengan tahapan reduksi, klasifikasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *active learning* berbasis digital yang mengintegrasikan pendekatan pedagogis aktif, teknologi digital, dan internalisasi nilai-nilai Islam mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa secara kognitif, afektif, dan spiritual. Kesimpulannya, strategi ini menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran PAI di era digital dan memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *active learning*, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran digital, strategi pembelajaran, era digital

Abstract

The rapid development of digital technology in the modern era requires innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning to make it more interactive, contextual, and relevant to students' needs. Teacher-centered learning approaches are considered less effective in enhancing student engagement and learning outcomes. This study aims to develop an *active learning* strategy in PAI learning in the digital era that is effective, innovative, and based on Islamic values. The research method employed is a library research approach with a qualitative descriptive-analytical design, analyzing relevant scholarly literature from the last five years. Data analysis techniques use content analysis through stages of data reduction, classification, and interpretation. The results indicate that digital-based *active learning* strategies integrating pedagogical approaches, digital technology, and Islamic values can significantly improve student engagement, motivation, and learning outcomes in cognitive, affective, and spiritual domains. In conclusion, this strategy offers an innovative solution for PAI learning in the digital era and has strong potential for broader implementation to improve educational quality.

Keywords: *active learning*, Islamic Religious Education, digital learning, learning strategy, digital era

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 hingga Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak lagi dapat bertumpu pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan semata, karena karakteristik peserta didik generasi digital menuntut pendekatan yang lebih interaktif, kontekstual, dan partisipatif. Transformasi ini menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan teknologi digital secara efektif agar pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung bersifat teacher-centered dan kurang mengaktifkan siswa secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Di sisi lain, perkembangan media digital sebenarnya membuka peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif melalui multimedia interaktif, gamifikasi, dan platform digital yang mendorong partisipasi siswa.

Secara teoritis, strategi *active learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, problem solving, dan refleksi. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Dalam konteks PAI, *active learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, integrasi *active learning* dengan pendekatan digital dapat memperkuat kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya upaya transformasi pembelajaran PAI di era digital. Penelitian (Rochyati, 2025) mengungkap bahwa pendekatan *deep learning* berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan, tetapi masih bergantung pada kesiapan guru dan infrastruktur. Penelitian (Almardiah, 2025) menemukan bahwa media digital efektif meningkatkan motivasi belajar, namun menghadapi kendala integrasi nilai dan teknologi. Penelitian (Patmawati, 2024) menegaskan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi belum terintegrasi secara sistematis dalam strategi pembelajaran. Selanjutnya, penelitian (Munadirin, 2023) tentang *Active Deep Learner Experience (ADLX)* menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa, namun masih terbatas pada model tertentu dan belum berbasis strategi komprehensif. Penelitian (Ummah, 2026) melalui *systematic review* menunjukkan tren *blended learning* dan *project-based learning* dalam PAI, tetapi belum

secara spesifik mengkaji pengembangan strategi active learning secara utuh. Penelitian (Hakim, 2024) menyoroti pentingnya strategi berbasis teknologi seperti flipped classroom dan gamifikasi, namun belum menekankan integrasi nilai keislaman secara mendalam. Penelitian lainnya oleh (Gustina, 2025) menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap active learning berbasis deep learning, tetapi kesiapan implementasinya masih bervariasi dan belum terstandarisasi. Sementara itu, penelitian (Walad, 2024) membuktikan bahwa pendekatan active learning dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi masih terbatas pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan cakupan sempit.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat beberapa **gap penelitian**: (1) belum adanya model pengembangan strategi active learning yang terintegrasi secara sistematis dengan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, (2) sebagian penelitian masih bersifat parsial (media, model, atau pendekatan tertentu), (3) kurangnya integrasi antara aspek pedagogis, teknologi, dan nilai spiritual Islam secara holistik, serta (4) keterbatasan penelitian yang menghasilkan model konseptual maupun implementatif yang dapat direplikasi secara luas.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan strategi active learning berbasis integrasi digital yang tidak hanya berfokus pada metode atau media, tetapi pada desain strategi pembelajaran yang komprehensif, sistematis, dan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga menawarkan sintesis antara pendekatan pedagogis modern (*active learning*), teknologi digital, dan internalisasi nilai keislaman dalam satu kerangka terpadu yang aplikatif di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi active learning dalam pembelajaran PAI di era digital yang efektif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam; menganalisis implementasi strategi tersebut dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa; serta merumuskan model pembelajaran yang dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur ilmiah terkait pengembangan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa

artikel jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi, serta data sekunder berupa buku referensi, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri database ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan Scopus menggunakan kata kunci seperti “active learning”, “PAI”, “pembelajaran digital”, dan “strategi pembelajaran”. Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, klasifikasi, komparasi, dan interpretasi untuk menemukan pola, kecenderungan, serta kesenjangan (*research gap*) dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang relevan dan kredibel. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan konsep pengembangan strategi *active learning* berbasis digital yang komprehensif, sistematis, dan kontekstual dalam pembelajaran PAI di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Hasil kajian studi pustaka menunjukkan bahwa pengembangan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital harus dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu pedagogi, teknologi, dan nilai-nilai keislaman. Dari berbagai literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan keaktifan siswa secara fisik, tetapi juga keterlibatan kognitif, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, strategi *active learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran dengan dukungan teknologi digital sebagai media fasilitator interaksi dan eksplorasi pengetahuan. Pengembangan strategi ini diawali dengan perumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil sintesis literatur, strategi *active learning* yang relevan meliputi *problem-based learning*, *project-based learning*, *collaborative learning*, dan *flipped classroom*. Keempat pendekatan tersebut dipadukan dalam satu kerangka strategis yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi pembelajaran digital, sehingga memungkinkan guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar.

Dalam aspek implementasi, strategi ini memanfaatkan berbagai platform digital seperti Learning Management System, video pembelajaran interaktif, dan forum diskusi daring untuk meningkatkan partisipasi siswa. Temuan menunjukkan bahwa

penggunaan teknologi digital mampu memperluas ruang belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mencari, menganalisis, dan mendiskusikan informasi secara mandiri maupun kelompok. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi *active learning* menjadi aspek penting yang membedakan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan spiritualitas diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual, seperti studi kasus berbasis kehidupan nyata dan refleksi keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan memiliki karakteristik utama, yaitu interaktif, kolaboratif, reflektif, dan berbasis teknologi. Keempat karakteristik ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Interaktivitas tercermin dalam keterlibatan aktif siswa, kolaborasi dalam kerja kelompok, refleksi dalam penguatan nilai-nilai spiritual, dan teknologi sebagai sarana pendukung utama pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menghasilkan sebuah model konseptual strategi *active learning* berbasis digital dalam pembelajaran PAI yang bersifat integratif dan aplikatif. Model ini tidak hanya memberikan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran PAI yang selama ini cenderung pasif dan kurang inovatif. Dengan demikian, strategi ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Analisis Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi strategi *active learning* berbasis digital dalam pembelajaran PAI memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Berdasarkan analisis berbagai penelitian terdahulu, siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan bertanya, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek. Peningkatan keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan media digital yang menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, media seperti video pembelajaran, kuis online, dan forum diskusi daring mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran tidak monoton, melainkan variatif dan menantang.

Dengan demikian, teknologi digital berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Selain keterlibatan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari aspek kognitif, siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dari aspek afektif, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran PAI, seperti meningkatnya kesadaran religius dan sikap toleransi. Sementara itu, dari aspek psikomotorik, siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi *active learning* berbasis digital juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis permasalahan, mencari solusi, dan mengemukakan pendapat secara logis. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Implementasi strategi ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan guru, serta perbedaan kemampuan digital siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi *active learning* sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi strategi *active learning* berbasis digital dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan era digital. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya memberikan dampak positif secara akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan strategi *active learning* berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Hal ini didukung oleh pemikiran Jerome Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam proses penemuan (*discovery learning*). Selain itu, John Dewey juga menegaskan bahwa pengalaman langsung (*learning by doing*) merupakan inti dari pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, strategi *active learning* berbasis digital yang dihasilkan dalam

penelitian ini memperkuat relevansi kedua teori tersebut dalam konteks pembelajaran PAI modern.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga menguatkan konsep pembelajaran berbasis teknologi dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler. Dalam kerangka ini, integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *active learning* yang dikembangkan telah memenuhi ketiga komponen tersebut, sehingga mampu menciptakan pembelajaran PAI yang tidak hanya inovatif tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi oleh (Hudaidah, 2021) yang meneliti penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, ditemukan bahwa penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas media sebagai alat bantu. Sementara itu, penelitian oleh (Siti Nurhayati, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *problem-based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi belum terintegrasi dengan teknologi digital secara optimal. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menggabungkan aspek strategi, model pembelajaran, dan teknologi dalam satu kerangka yang lebih komprehensif. Lebih lanjut, penelitian oleh (Ahmad Fauzi, 2023) menemukan bahwa penerapan *blended learning* dalam PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kelas digital. Sementara itu, penelitian (Nur Aini, 2024) menyoroti pentingnya penguatan karakter melalui pembelajaran PAI, tetapi belum mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif secara sistematis. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan saat ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan *active learning*, teknologi digital, dan nilai-nilai keislaman dalam satu desain pembelajaran yang utuh.

Dari sisi penguatan nilai keislaman, hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan konsep pendidikan holistik yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan pentingnya integrasi ilmu dan adab dalam pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan antara aspek kognitif dan afektif, sedangkan penelitian ini berhasil mengintegrasikan keduanya melalui strategi *active learning* berbasis digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari (UNESCO, 2023) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam transformasi digital pendidikan terletak pada kesiapan guru dan infrastruktur teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan

penelitian ini yang menunjukkan bahwa implementasi strategi *active learning* berbasis digital masih menghadapi kendala dalam aspek teknis dan kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan agar strategi yang dikembangkan dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran PAI di era digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan belum diuji secara langsung melalui implementasi empiris di lapangan. Hal ini menyebabkan efektivitas strategi *active learning* berbasis digital dalam konteks nyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas. Kedua, sumber literatur yang dianalisis terbatas pada publikasi lima tahun terakhir sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan lainnya yang belum terakomodasi. Ketiga, variasi konteks pendidikan seperti perbedaan tingkat sekolah, kondisi infrastruktur teknologi, serta kompetensi guru belum sepenuhnya tergambar secara spesifik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dijadikan sebagai landasan konseptual awal yang memerlukan pengembangan dan validasi lebih lanjut.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan secara simultan tiga dimensi utama, yaitu pendekatan pedagogis aktif, pemanfaatan teknologi digital, dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam satu kerangka yang sistematis dan komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial—hanya berfokus pada media, model pembelajaran, atau aspek teknologi secara terpisah—penelitian ini menawarkan sintesis yang utuh dan terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan model konseptual yang bersifat aplikatif dan adaptif terhadap tantangan era digital, sehingga tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi abad 21.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan strategi *active learning* berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa secara kognitif, afektif, dan spiritual melalui integrasi pendekatan pedagogis aktif, pemanfaatan teknologi, dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam

satu kerangka pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* berbasis digital merupakan solusi inovatif dan relevan dalam menjawab tantangan pembelajaran PAI di era digital, karena tidak hanya mendorong keaktifan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi abad 21 secara holistik. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada guru PAI untuk mengimplementasikan strategi ini secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan fasilitas yang tersedia, serta meningkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan; kepada pihak sekolah untuk menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai; dan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji empiris melalui pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas guna menguji efektivitas dan keberlanjutan strategi ini dalam berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York, NY: Macmillan.
- Hudaidah. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–156.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Nurhayati, S. (2022). Implementasi problem-based learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 55–68.
- Fauzi, A. (2023). Penerapan blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(2), 89–102.
- Aini, N. (2024). Penguatan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–47.
- Almardiah. (2025). The effectiveness of digital media in learning Islamic Religious Education in the era of Society 5.0. *International Journal of Islamic Education Research*, 3(1), 45–60.
- Rochyati. (2025). Deep learning approach in Islamic education: Enhancing student engagement in digital era. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 4(2), 77–92.
- Patmawati. (2024). Media digital dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 201–215.

- Munadirin. (2023). Active deep learner experience (ADLX) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 65–80.
- Ummah, R. (2026). Trends in Islamic education learning models: A systematic literature review. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 17(1), 1–15.
- Hakim, L. (2024). Flipped classroom dan gamifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(2), 120–134.
- Gustina. (2025). Teachers' perception on active learning in Islamic education in the digital era. *International Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 23–38.
- Walad, M. (2024). Penerapan active learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 98–110.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. Paris: UNESCO Publishing.